

Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Aset UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Andre Bowo Sirait

Fakultas Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding email: andrebs1454@gmail.com

Abstract: *economic development is a series of efforts and policies aimed at improving people's living standart,expanding employment opportunities,equalizing and increasing people's incomes,improving regional relations,and through shifting the structure of economic activity from the primary sector to the secondary sector.development also includes changes in the rate of economic growth,reduring income inequality and eradicating poverty.This study uses secondary data obtainedfrom several agencies and services related to the research titlr.This study also uses multiple linear regression research methods,classical assumption test,coefficient of determination and F test and t test.The results of the regressionequation obtained from research are $Y=8,022+0,318X_1+0,096X_2$. With an R square value of 0,533 or 53,3%.This shows that's the economics growth of jambi province can br explained by 53,3% by the independent variables,namely he UMKM sector and UMKM workforce.The results also show that investment in assets and labor similtanneosly has a significant effect on economic growth in Jambi province.Based on the research conducted,the follow-up action that can be taken by the government is to encourage investment into Jambi Province to be more evenly distributed and implement policies that are able to boost investment so that it is more well realized.*

Keywords: *Economic Growth, Investment Assets UMKM, Labor, Gross Regional Domestic Product.*

PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2008:423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.

PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Dalam perekonomian dua sektor aliran pengeluaran perekonomian terdiri dari dua komponen pengeluaran agregat, yaitu konsumsi rumah tangga, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan (PDB riil) sehingga angka pertumbuhan yang dihasilkan merupakan pertumbuhan riil yang terjadi karena adanya tambahan produksi. Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara.(Sudirman,M.Alhudori ;2018). Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mempunyai tujuan dan kebijakan untuk membuat ekonominya semakin menggeliat dan meningkat.

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian.Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis jangka pendek,secara umum teori tentan pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua,,yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.Pada teori pertumbuhan ekopnomi klasik,analisis didasarkan pada dasar kepercayaan dan efektivitas mekanisme

pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori yang lain menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.

Investasi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi di suatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapita di wilayah tersebut rendah (Tambunan, 2011). Investasi pada hakikatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2006) dalam (Sulistiawati, 2012)

Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Untuk menggolongkan penduduk dalam golongan tenaga kerja atau bukan tenaga kerja, dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Semua penduduk yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas bekerja dapat digolongkan dalam kelompok tenaga kerja. Selain penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, serta penduduk yang sedang mencari pekerjaan, maka penduduk yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah tangga pun termasuk dalam kelompok tenaga kerja karena mampu melakukan suatu pekerjaan. Penduduk bersekolah dan mengurus rumah tangga walaupun tidak sedang bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu bekerja dan sewaktu-waktu dapat untuk ikut bekerja. Sehingga mereka dapat digolongkan ke dalam kelompok tenaga kerja karena memang memiliki kemampuan untuk bekerja serta memiliki potensi untuk bekerja disaat mereka ingin melakukannya.

Mulyadi menyatakan bahwa tenaga kerja didefinisikan sebagai semua penduduk dalam usia kerja (berusia 15 – 64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Usia kerja yang dimaksud adalah usia dimana umumnya seseorang sudah mampu atau masih mampu melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan UU No.13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian ini menjelaskan bagaimana tenaga kerja selalu berperan dalam setiap kegiatan produksi barang atau jasa baik itu produksi dalam jumlah kecil ataupun besar, untuk kebutuhan sendiri ataupun orang banyak.

Selanjutnya Sumarsono menyebutkan bahwa tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja yang dimaksud adalah mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya, secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Sehingga orang yang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah total penduduk dalam usia produktif yang dapat melakukan suatu pekerjaan baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, maupun yang tidak bekerja dan melakukan kegiatan selain bekerja. Dengan demikian tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting bagi setiap kegiatan produktif.

Menurut Sastrohardi wiryo dengan posisinya sebagai faktor produksi, tenaga kerja adalah salah satu unsur dari perusahaan yang memiliki peran yang sangat penting dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu unsur tenaga kerja tidak bisa dipisahkan dengan unsur lain dalam proses produksi. Tanpa adanya tenaga kerja, faktor produksi alam dan faktor produksi modal tidak dapat digunakan

secara optimal.

Maka untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha, diperlukan tenaga kerja sebagai perencana sekaligus pelaku kegiatan usaha. Meskipun pada jaman sekarang ini perusahaan lebih banyak menggunakan mesin untuk menggantikan peran tenaga kerja dalam proses produksi, hal ini tidak dapat menghapus peran penting tenaga kerja dalam keseluruhan kegiatan usaha. (Ratnasari andri,2017), Menetapkan pembangunan secara menyeluruh diberbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkatmenjadi sasaran pembangunan ideal suatu daerah.

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya rodapembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya mismatch dalam pasar kerja.(Wahyu,2018).

Hubungan Antar Variabel

Hubungan Tenaga kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Sejalan dengan teori solow yang mana di dalam teorinya solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah terlepas dari peranan tiga faktor utama yaitu salah satunya tenaga kerja. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya produktivitas tenaga kerja, keahlian atau kemampuan tenaga kerja diperlukan untuk mengelola dan mengembangkan UMKM agar dapat berkembang dan peningkatan produksi usaha. Semakin meningkat,sehingga semakin banyak permintaan akan semakin banyak juga lapangan kerja yang tersedia sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara Investasi aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi dari Harrod-Domar, menerangkan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi, dapat dikatakan kurangnya investasi disuatu wilayah membuat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan perkapitadi wilayah tersebut rendah. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka faktor yang sangat penting untuk membiayai pembangunan adalah investasi,maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak akan pernah terlepas dari peran investasi. Jambi sebagai salah satu Provinsi yang sedang berkembang juga dihadapi pada dilema kurangnya modal, yang berakibat pada tingkat investasi yang rendah. Pada sektor usaha mikro kecil menengah (UMKM),investasi aset masih di Jambi masih kurang modal,yang berakibat pada nilai aset maupun modal masih terbilang rendah.Maka dari itu,untuk mengatasinya diperlukan kebijakan dan promosi untuk merangsang meningkatnya jumlah modal dan aset pada UMKM.Dengan demikian kegiatan UMKM dalam memproduksi barang dan jasa akan dapat dilakukan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dikemukakan,maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diduga Tenaga kerja dan Investasi aset UMKM berpengaruh signifikan secara simultan Maupun Parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang dimana data penelitian berbentuk bilangan atau angka-angka (Sugiyono, 2019).

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau

dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dan sumber data penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh dari situs terkait antara lain yaitu :

1. Data Tenaga kerja Usaha Mikro kecil Menengah/UMKM yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS Provinsi Jambi)
2. Data Investasi Aset Usaha Mikro Kecil Menengah/UMKM yang bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM provinsi Jambi.
3. Data laju pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS Jambi)

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data tenaga kerja UMKM dan Investasi aset UMKM dan laju pertumbuhan ekonomi yang berada pada lingkup Provinsi Jambi.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis perlu dilakukan pengujian asumsi klasik karena data yang akan dimasukkan dalam model regresi linear berganda harus memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi berganda. Uji asumsi klasik tersebut antara lain adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Syarat atau kriteria lolos Uji normalitas dapat ditunjukkan jika nilai *Asymp. Sig* > 0.05 (Ghozali : 2013; 160)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas pada variabel-variabel independen (exogenous). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen/bebas sangat tinggi, atau mendekati 1. Syarat atau kriteria yang lolos Uji multikolinieritas dapat dilihat jika nilai tolerance untuk setiap variabel yang diuji > 0.1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali : 2013; 105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji Heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi Heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2013 : 139-143)

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013: 110). Masih menurut (Ghozali, 2018: 112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Yaitu apabila $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 nya kecil maka kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen amat terbatas, begitupun sebaliknya jika nilai R^2 mendekati

angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan oleh $0 < R^2 < 1$ (Ghozali: 2013; 97). Koefisiendeterminasi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

Jika R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variabel terikat dengan sangat kuat. Jika R mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lemah.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali: 2013; 98). Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan (α ; K-1, n-K-1). Untuk melakukan pengujian hipotesis langkahnya adalah sebagai berikut yaitu dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel.

Jika Fhitung > Ftabel atau $\alpha < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika Fhitung < Ftabel atau $\alpha > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

H_0 = Tidak ada hubungan linear antara variabel independen

H_1 = Ada hubungan linear antara variabel independen
Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan

Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Nilai Uji t dapat dilihat dari membandingkan f hitung dengan f tabel pada taraf signifikansi 5%, selain itu f tabel bisa diperoleh dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n-k-1$ (Ghozali ;2013;98)

Jika f hitung > f tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika f hitung < f tabel, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Untuk menunjukkan pengaruh signifikan atau tidak kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika $\alpha < 0,05$, maka berpengaruh signifikan

Jika $\alpha > 0,05$, maka tidak berpengaruh signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji Normalitas dilakukan dengan uji statistic. Uji statistic ini adalah One-Sample Kolmogorov-smirnov. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis tabel dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05234252
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,079
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel atau residual dalam penelitian ini berdistribusi normal Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi antara variabel-variabel independent dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonearitas dalam mode regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

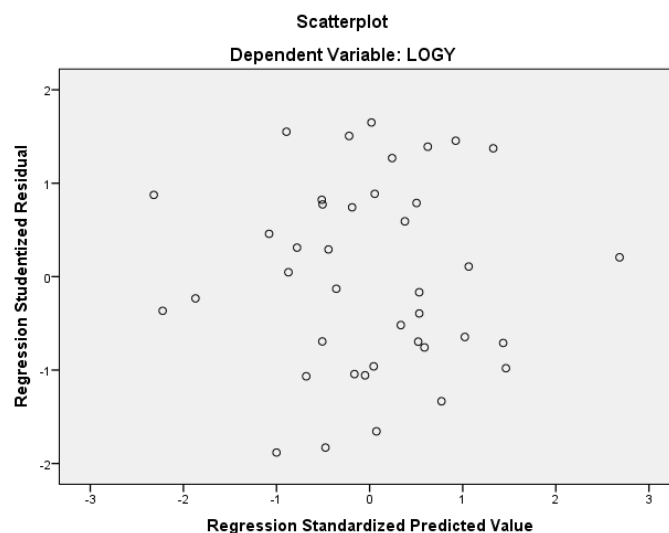
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1(Constant)	8,022	,540		14,866	,000	
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	1,170

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari variabel independent investasi asset UMKM yaitu sebesar 0,855 dan tenaga kerja UMKM sebesar 0,855 menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai variance inflation (VIF) dari variabel independen investasi aset UMKM yaitu sebesar 1,170 dan tenaga kerja UMKM sebesar 1,170 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Namun apabila titik-titik hanya menumpuk di suatu tempat saja artinya dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varians atau terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan program SPSS :

Gambar 1. Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Pada grafik scatterplot tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dikatakan telah terjadi suatu autokorelasi. Suatu model yang baik seharusnya tidak terdapat autokorelasi, Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin- Watson. Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$. Berikut adalah hasil uji Durbin- Watson menggunakan aplikasi SPSS :

Tabel 3. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel diatas,diketahui nilai durbin-watson untuk penelitian ini adalah 1,655.ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan,maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,655 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,655 < 2)$

Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk melihat pengaruh nilai investasi aset dan tenaga kerja UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama kurun waktu 2011-2021,berikut adalah tabel hasil persamaan regresi linear berganda yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS:

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	8,022	,540		14,866	,000		
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000	,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088	,855	1,170

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan hasil output persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 4.5 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,022 + 0,318X_1 + 0,096X_2$$

Keterangan:

Y=Pertumbuhan Ekonomi

α =Konstanta

β_1, β_2 =koefisien

X_1 =tenaga kerja UMKM

X_2 =investasi aset UMKM

Persamaan regresi tersebut diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,022 yang mana apabila variabel tenaga kerja UMKM (X_1) dan investasi aset UMKM (X_2) bernilai 0 atau konstan,maka nilai pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 8,022%.
2. Besarnya koefisien regresi β_1 bernilai positif sebesar 0,318,artinya apabila variabel β_1 mengalami peningkatan sebesar 1% sedangkan variabel lainnya dianggap konstan,maka variabel Y atau pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,318%.
3. Besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,096 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel investasi aset UMKM sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,096%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin baik model tersebut dalam arti semakin besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Semakin mendekati 1 atau 100% maka semakin besar pengaruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika R^2 menunjukkan angka 0 (nol) tidak tepat menaksir garis linier tersebut. Berikut adalah hasil dari pengujian nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 5. Koefisien Determinasi R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,508	,05374	1,655

a. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,533 atau 53,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi provinsi jambi dapat dijelaskan sebesar 53,3% oleh variabel independen yaitu tenaga kerja UMKM sebagai X1 dan investasi aset UMKM sebagai X2. Sedangkan 46,7% pertumbuhan ekonomi provinsi jambi dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model apakah mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel. Jika nilai signifikan F hitung $< \alpha = 0,05$ dan dibuktikan dengan nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Statistik Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,122	2	,061	21,113	,000 ^b
	Residual	,107	37	,003		
	Total	,229	39			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX2, LOGX1

Hasil perhitungan menggunakan Program SPSS dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dapat diketahui bahwa f_{hitung} 21,113 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilangan banyaknya (X)=2 dengan derajat penyebutnya (N-K-1)=37 f_{tabel} sebesar (21,113 $>$ 3,25). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu tenaga kerja UMKM dan investasi aset UMKM secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tenaga kerja dan investasi aset UMKM berpengaruh terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi.

Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara Parsial digunakan uji statistik t. ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05, maka ini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berikut adalah data tabel:

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1(Constant)	8,022	,540				
LOGX1	,318	,062	,622	5,118	,000,855	1,170
LOGX2	,096	,055	,213	1,753	,088,855	1,170

a. Dependent Variable: LOGY

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil setiap masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang di uji dengan uji t secara rinci koefisien regresi pada setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja UMKM(X1)

Nilai t hitung variabel tenaga kerja UMKM yaitu sebesar 5,118 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel yaitu sebesar 2,025.maka $5,118 > 2,025$.Begitu juga dengan nilai signifikansi variabel tenaga kerja UMKM yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dibanding dengan syarat signifikan yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel tenaga kerja UMKM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

2. Variabel investasi aset UMKM(X2)

Dari hasil uji t secara parsial diperoleh nilai t-hitung untuk variabel investasi aset sebesar 1,753 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,025.Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel investasi aset lebih kecil dari pada t tabel ($1,753 < 2,025$),kemudian nilai sig yaitu sebesar 0,088 lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0,088 > 0,05$).berarti variabel investasi aset dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel investasi aset UMKM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Berdasarkan dari hasil yang diteliti saat pengujian menggunakan analisis regresi berganda bahwa pengaruh tenaga kerja dan investasi aset UMKM didapat nilai konstanta dengan nilai 8,022.Ini menunjukkan jika tenaga kerja dan investasi aset UMKM tidak mengalami perubahan atau tetap,maka pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi selama periode 2012-2021 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 8,022.Kemudian menurut hasil Uji F penelitian mengenai tenaga kerja dan investasi aset UMKM,berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.ini dilihat dengan nilai F hitung 21,113 lebih besar dari f tabel 3,25 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,533.ini menjelaskan bahwasannya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dapat dijelaskan sebesar 53,3% oleh variabel independen yaitu tenaga kerja sebagai (X1) dan investasi aset UMKM sebagai (X2),dan 46,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar persamaan regresi linear berganda,misalnya pada permasalahan tingkat upah minimum,masalah pengangguran atau juga dapat dipengaruhi oleh pajak dan retribusi.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja UMKM dan investasi aset berhubungan positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Pengaruh tenaga kerja UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan pengujian memakai analisis uji Hipotesis membuktikan bahwa tenaga kerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi, yang mana pada pengujian secara parsial atau uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar0,000.Ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripda 0,05 ($0,000 < 0,05$),artinya jika diteliti dari pengujian secara parsial tenaga kerja UMKM memiliki hubungan positif berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.Hal ini sejalan dengan penelitian Fira Talitha (2020) yang penelitiannya berjudul Pengaruh Jumlah Unit UMKM dan jumlah tenaga Kerja UMKM terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,pada hasil penelitiannya menunjukkan tenaga kerja UMKM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.Penyebab tenaga kerja UMKM berpengaruh

positif dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia pada sektor tersebut. Namun tenaga kerja menjadi perhatian utama bagi ekonom klasik karena produktivitas tenaga kerja dalam memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja mampu menggerakkan perekonomian melalui peningkatan output yang dihasilkan, dengan menambah jumlah tenaga kerja dan diimbangi oleh penambahan jumlah faktor produksi lainnya maka output yang dihasilkan akan meningkat. Akan tetapi nyatanya UMKM masih menghadapi kendala pada sumber daya manusia, seperti rendahnya kemampuan, keterampilan, profesionalisme, dan keahlian yang dimiliki oleh tenaga kerja UMKM. Tenaga kerja UMKM provinsi Jambi perlu adanya pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan/keahlian agar mampu berinovasi serta keuletan dan memiliki kemampuan untuk mengambil resiko.

Pengaruh investasi aset UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,096 hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel investasi aset UMKM sebesar 1% maka akan meningkatkan variabel pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,096%. Namun pada uji t variabel investasi aset UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperoleh nilai t-hitung untuk variabel investasi aset sebesar 1,753 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(37)$ maka diperoleh t tabel sebesar 2,025. Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa t hitung untuk variabel investasi aset lebih kecil dari pada t tabel ($1,753 < 2,025$), begitu juga dengan nilai sig yaitu sebesar 0,088 lebih besar dibandingkan dengan syarat signifikan untuk penelitian ini yaitu sebesar 0,05 ($0,088 > 0,05$).

SIMPULAN

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 53,3% variasi variabel dependen pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yakni tenaga kerja UMKM sebagai X1 dan Investasi aset UMKM sebagai X2. Kemudian 46,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model penelitian.
2. Variabel tenaga kerja dan investasi aset UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dengan nilai sig $0,00 < 0,05$
3. Variabel tenaga kerja UMKM sebagai X1 dilakukan uji secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi. Artinya tenaga kerja disektor UMKM sudah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi.
4. Pada variabel Investasi aset UMKM sebagai X2 jika di uji secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Artinya aset UMKM belum mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Saran

1. Penelitian ini yang telah dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna dari penulisan maupaun dari penggunaan kata-kata. Harapan penulis kedepannya untuk dapat membuat karya tulis yang lebih baik dan dapat menuju kata sempurna.
2. UMKM menjadi satu dari beberapa faktor penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu diharapkan kepada pemerintah dan pihak yang terkait untuk dapat mendorong kegiatan UMKM agar dapat berkembang dan dapat bersaing secara nasional bahkan ke dunia internasional, misalnya dalam hal menyangkut perizinan yang lebih mudah dan cepat, memberikan pelatihan yang serius kepada warga masyarakat untuk meningkatkan keahlian dalam pengembangan UMKM, dan juga memberi kredit bantuan modal kepada warga yang ingin membuka UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, "Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo."
- Asfia Murni, *Ekonomika Makro*, Revisi (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 184.
- Awandri, L., & Indrajaya, I. (2016). *Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat Melalui kesempatan kerja*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*. 46.

- Ghozali, Imam. 2013. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Hakim, Dan Soeaidy, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Di Pemerintah Kota Batu)."
- MS,M.Zahari.(2017) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.*EKONOMIS:Journal of Economics and business*,1(1)180.<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.18>
- Neni Rohmatul Jannah, "Pengaruh Kur, Omset Umkm, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Jumlah Umkm Terhadap Sektor Industri Pengolahan Pada Pdrb Di Jawa Tengah," 2017, Universitas Negeri Semarang.
- Pangiuk, A. (2017). Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012-2015). *ILTIZAMJournalofShariaEconomicResearch*,1(1),1. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.90>
- Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*,Kedua Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta
- Sujarweni.2014.*Metode penelitian*.Jakarta:Pustaka Baru
- Todaro(2004).dalam Aminah (2013).Pengaruh Investasi,Tenaga kerja,Jumlah Penduduk dan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota padang.Jurnal.Retviewed from <http://jim.stkip-pgri-sumbar-.ac.id/jurnal/view>
- Wahyu,(2012).Analisis Pengaruh Aglomerasi ,tenaga kerja,jumlah penduduk,dan modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Kendal.Skripsi S1,Program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun 2012